

Edukasi ekowisata berbasis pelibatan masyarakat di Danau Lubuk Siam

Muhammad Fauzi, Andri Hendrizal, Yudho Harjoyudanto, Eko Prianto, & Bintal Amin

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

* m.fauzi@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Stunting merupakan salah satu isu yang kerap menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh kembang seorang anak akibat beberapa faktor seperti kurangnya asupan gizi, pola hidup yang tidak sehat hingga motorik yang tidak dilatih. Dalam hal ini, telah dilakukan serangkaian edukasi yakni pelatihan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan gerak motorik kasar dan halus dan lokomotor serta puncaknya dengan sosialisasi bersama staf desa Rantau Bais tentang “Penanganan dan Pencegahan Stunting pada Ibu dan Anak”. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi lapangan. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kemampuan anak dalam menerapkan gaya hidup sehat sebagai rutinitas dan peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting.

Kata kunci: ekowisata; lubuk siam; danau musiman; danau oxbow; pelibatan masyarakat

Abstract. Seasonal floods in Lake Lubuk Siam are already rare. This flood brought a lot of nutrients and fish into Lake Lubuk Siam. This results in a lack of fishermen's catches, so finding alternative sources of additional income for the surrounding community is necessary. This service uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, which seeks to actively involve the community in efforts to develop an ecotourism area in Lake Lubuk Siam. The educational activity on ecotourism development in Lake Lubuk Siam was attended by 30 people consisting of the village government, the chairman, and members of the fishermen's group. Based on the questionnaire results, it can be seen that many people still did not understand the concept of ecotourism. Some others even consider that there is no potential for ecotourism development in their area. However, after socialization and education, the community understood and realized that the aquatic resources in their area could be developed into an ecotourism area. Through the results of this education, it can be concluded that the local community in Lake Lubuk Siam already has sufficient information as the primary capital for developing ecotourism independently in their area.

Keywords: ecotourism; lubuk siam; seasonal lakes; oxbow lakes; community engagement

To cite this article: Fauzi, M., Hendrizal, A., Harjoyudanto, Y., Prianto, E., & Amin, B. 2022. Edukasi ekowisata berbasis pelibatan masyarakat di Danau Lubuk Siam. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 213-218. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.213-218>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah kegiatan pariwisata yang berbasis lingkungan. Ekowisata erat kaitannya dengan tempat-tempat yang memiliki panorama indah seperti gunung, sungai, hutan dan danau (Yunanda et al., 2018; Mangngi Tiga, Putri and Ekayani, 2019; Nikodimus, Apriani and Atong, 2020; Syafri and Albayudi, 2020). Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di ekowisata misalnya adalah mendaki gunung dan memancing. Berbagai ekowisata sudah cukup terkenal bahkan hingga tingkat internasional seperti Danau Toba (Syafri and Albayudi, 2020).

Danau Lubuk Siam adalah salah satu sumberdaya perairan yang berada di Provinsi Riau. Danau Lubuk Siam masih memiliki potensi untuk pengembangan sebagai suaka perikanan dan ekowisata (Widya Iswara, Fauzi and El Fajri, 2020; Hendrizal et al., 2021). Pengembangan wilayah ekowisata berbasis pelibatan masyarakat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat tempatan (Yunanda et al., 2018). Pendirian penginapan, rumah makan hingga penyewaan sampan dan alat pancing, dapat memberikan pemasukan tambahan bagi masyarakat di sekitar Danau Lubuk Siam.

Namun demikian, masih banyak sumberdaya perairan yang belum dimanfaatkan sebagai daerah ekowisata. Selain karena kekurangan informasi yang dimiliki masyarakat tempatan bahwa daerah mereka memiliki potensi, ada pula masyarakat yang tidak tahu harus memulai dari mana. Padahal Danau Lubuk Siam adalah danau yang memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya pengembangan ekowisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan di daerah ini adalah edukasi mengenai pengembangan sumberdaya perairan menjadi daerah ekowisata. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tempatan, khususnya di sekitar Danau Lubuk Siam, dapat secara mandiri mengembangkan potensi ekowisata Danau Lubuk Siam.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada masyarakat tempatan di Desa Lubuk Siam, khususnya pada kelompok nelayan yang biasa beraktivitas di sekitar Danau. Kegiatan pengembangan sumberdaya perairan menjadi ekowisata ini mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan ketua kelompok nelayan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Melalui metode ini, diharapkan partisipasi aktif masyarakat dalam perumusan dan penyelenggaraan kegiatan.

Metode PRA berupaya untuk mengajak partisipasi aktif masyarakat tempatan untuk dapat saling bekerjasama dalam berdiskusi dan mengembangkan rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan pengembangan ekowisata. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau merupakan fasilitator dan pendamping dalam kegiatan ini. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan karena dilakukan secara aktif oleh masyarakat tempatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai dari bulan Agustus hingga September 2022 dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Metode	Aktivitas
Persiapan	Focus Group Discussion	Memberikan informasi mengenai rencana kegiatan
Sosialisasi Ekowisata	Focus Group Discussion	Pembinaan dan edukasi kepada kelompok nelayan yang merupakan kelompok sasaran

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan

dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototipe produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan beberapa persiapan. Salah satunya adalah melakukan survey tempat pelaksanaan program dan pengurusan izin kepada pihak pemerintah desa dan pihak terkait lainnya demi kelancaran kegiatan. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan bersamaan dengan pengiriman mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di desa yang akan dijadikan mitra pengabdian.



Gambar 1. Pengurusan izin pengabdian masyarakat dan pengiriman mahasiswa Kuliah Kerja Nyata

Tahap Sosialisasi Ekowisata

Edukasi dilakukan dengan pemberian materi mengenai aspek ekologi Danau Lubuk Siam. Pemberian materi dilakukan oleh Dr. Muhammad Fauzi, S.Pi., Msi. Perwakilan masyarakat terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dari aktifnya kegiatan diskusi dan jumlah masyarakat yang hadir mencapai 30 orang. Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi pengembangan daerah ekowisata kepada masyarakat

Danau merupakan kawasan yang sering terdegradasi secara signifikan. Aktivitas masyarakat dan pengaruh masukan dari kawasan sekitar membuat kerusakan danau menjadi semakin sering terjadi. Kerusakan lingkungan perairan danau menyebabkan kerugian bagi masyarakat di sekitar (Ławniczak, Choiński and Kurzyca, 2011; Siddiq et al., 2019; Kebedew et al., 2020; Hansen et al., 2022). Pencemaran perairan hingga rusaknya biodiversitas ikan di Danau Lubuk Siam akan berakibat buruk bagi masyarakat tempatan. Hal ini terjadi karena modifikasi daerah tangkapan air mereka dan dapat memperoleh reputasi negatif yang mengusir daripada menarik pengunjung. Telah disarankan bahwa jika danau seperti itu terbukti menarik bagi wisatawan dan pengunjung lain, ini akan menghasilkan dukungan yang lebih besar untuk pengelolaan daerah tangkapan air yang meningkatkan kesehatan keseluruhan danau tersebut.

Masyarakat sekitar Danau Lubuk Siam telah memiliki kelompok nelayan yang telah memanfaatkan sumberdaya perairan di daerahnya secara turun menurun. Namun belakangan, banjir musiman yang membawa nutrisi serta ikan untuk masuk ke Danau Lubuk Siam telah jarang terjadi. Hal ini menyebabkan kurangnya jumlah tangkapan ikan yang didapatkan oleh nelayan. Penurunan jumlah tangkapan ikan menyebabkan kurangnya pemasukan bulanan bagi para kelompok nelayan. Untuk itu perlu dicarikan alternatif mata pencaharian bagi kelompok nelayan.

Salah satu alternatif yang disarankan adalah mengembangkan daerah ekowisata. Keindahan alam dan masih lestarinya Danau Lubuk Siam merupakan sebuah potensi yang bisa dimanfaatkan. Apalagi jarak Danau Lubuk Siam tidak terlalu jauh dari Kota Pekanbaru sehingga memudahkan akses untuk mencapainya.

Kegiatan edukasi pengembangan ekowisata di Danau Lubuk Siam dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari pemerintah desa, ketua dan anggota kelompok nelayan. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dimulai, kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai ekowisata telah disebar. Hasil kuesioner kemudian dibandingkan dengan kuesioner kedua yang dibagikan setelah sosialisasi dilakukan. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai ekowisata pada kelompok nelayan.

Tabel 2. Hasil kuesioner sebelum sosialisasi

Pernyataan	Persentase Partisipan yang Menjawab Ya	Persentase Partisipan yang Menjawab Tidak
Apakah Anda sudah familiar dengan istilah Ekowisata?	20%	80%
Apakah Anda menganggap bahwa di daerah Anda ada potensi ekowisata?	27%	73%
Apakah ekowisata memerlukan modal yang sangat banyak?	73%	27%
Apakah ekowisata bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tempatan?	40%	60%
Apakah Anda setuju jika di daerah Anda dijadikan tempat ekowisata?	47%	53%
Apakah Anda bersedia menjadi pengelola ekowisata di daerah Anda?	63%	37%

Tabel 3. Hasil kuesioner sedufsh sosialisasi

Pernyataan	Persentase Partisipan yang Menjawab Ya	Persentase Partisipan yang Menjawab Tidak
Apakah Anda sudah familiar dengan istilah Ekowisata?	100%	0
Apakah Anda menganggap bahwa di daerah Anda ada potensi ekowisata?	100%	0
Apakah ekowisata memerlukan modal yang sangat banyak?	83%	17%
Apakah ekowisata bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tempatan?	93%	7%
Apakah Anda setuju jika di daerah Anda dijadikan tempat ekowisata?	100%	0
Apakah Anda bersedia menjadi pengelola ekowisata di daerah Anda?	83%	17%

Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat bahwa pada awalnya masyarakat banyak yang masih belum mengerti konsep ekowisata. Sebagian besar yang lain bahkan menganggap bahwa tidak terdapat potensi pengembangan ekowisata di daerahnya. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi, masyarakat kemudian mengerti dan menyadari bahwa sumberdaya perairan di daerahnya dapat dikembangkan menjadi daerah ekowisata.

Selain itu, persetujuan masyarakat untuk menjadikan daerahnya sebagai daerah ekowisata juga meningkat dari 47% menjadi 100%. Demikian pula dengan kesediaan masyarakat untuk menjadi pengelola yang meningkat dari 63% menjadi 83%.

KESIMPULAN

Melalui hasil edukasi ini, Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tempatan di Danau Lubuk Siam telah memiliki informasi yang cukup sebagai modal dasar dalam pengembangan ekowisata secara mandiri di daerahnya. Kegiatan berikutnya dari pendampingan lanjutan adalah pengembangan kompetensi masyarakat dalam mengelola daerah ekowisata di daerahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pemerintah desa Lubuk Siam, Ketua Masyarakat Adat, Ketua Dusun, Ketua Kelompok Nelayan berserta anggota dan seluruh masyarakat Lubuk Siam atas partisipasi dan kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini terlaksana sebagai bagian dari kegiatan pendanaan oleh LPPM Universitas Riau melalui penganggaran DIPA Universitas Riau Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, G.J.A., Wehrly, K.E., Vitense, K., Walsh, J.R. & Jacobson, P.C. (2022). Quantifying the resilience of coldwater lake habitat to climate and land use change to prioritize watershed conservation. *Ecosphere*, [online] 13(7). <https://doi.org/10.1002/ecs2.4172>.
- Hendrizal, A., Plaimo, P.E., Harjoyudanto, Y. & Fauzi, M. (2021). Clustering Lakes in Kampar by Using Morphometry Data and Machine Learning Analysis. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/934/1/012078>.
- Kebedew, M.G., Kibret, A.A., Tilahun, S.A., Belete, M.A., Zimale, F.A. & Steenhuis, T.S. (2020). The relationship of lake morphometry and phosphorus dynamics of a tropical Highland Lake: Lake Tana, Ethiopia. *Water (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/w12082243>.
- Ławniczak, A.E., Choiński, A. & Kurzyca, I. (2011). Dynamics of lake morphometry and bathymetry in various hydrological conditions. *Polish Journal of Environmental Studies*, 20(4).

- Mangngi Tiga, M.R., Putri, E.I.K. & Ekayani, M. (2019). Analisis Potensi Kawasan Laiwangi Wanggameti di Taman Nasional Matalawa Untuk Arahan Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1). <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.32-41>.
- Nikodimus, Apriani, G. & Atong, P. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. *Jurnal Societas*, 9(1).
- Siddiq, R.H.B.A., Hasan, F., Agustian, Y., Ajeng Mayang, K.S. & Saudi, M.H. bin M., 2019. Morphometry study and integrated management of dibawah lake watershed solok regency. *Civil Engineering and Architecture*, 7(3). <https://doi.org/10.13189/cea.2019.071304>.
- Syafri, M. & Albayudi, (2020). Analisis Potensi dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Di Kawasan Hulu Air Lempur Kabupaten Kerinci Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4). <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.186>.
- Widya Iswara, A., Fauzi, M. & El Fajri, N. (2020). Standing Stok Ikan Paweh (*Osteochillus Hasselti*) Dan Kondisi Lingkungan Danau Lubuk Siam Desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Provinsi Riau. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.31258/ajoas.2.1.12-20>.
- Yunanda, I., Praptiwi, N.Y., Damayanti, A.E. & Nurhadi, N. (2018). Pengembangan ekowisata berbasis evolusi bentanglahan Danau Purba Borobudur kala pleistosen akhir di kawasan Borobudur. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/gm.v16i1.20991>.